

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindakan Belajar menunjukkan aktivitas manusia dalam pelaksanaan aspek-aspek spritual yang memungkinkan terjadi perubahan dalam dirinya. Demikian dapat juga diPahami. Kegiatan Belajar diartikan sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam hal ini, lingkungan adalah objek lain yang memungkinkan orang mengalami informasi baru atau sesuatu yang telah dilakukan diperoleh atau sebelumnya ditemukan tetap perhatian kepada orang tersebut agar komunikasi dapat berlangsung.¹

Proses belajar mengajar dengan bercerita atau dalam bahasa inggris akrab dengan sebutan *storutelling* membantu memperkaya kosa kata anak. Anak dapat belajar kosakata-kosakata tersebut lewat pemahaman akan isi cerita.² Mendongeng merupakan tindakan yang tidak dilakukan satu persatu Pembebasan bersyarat yang lain memiliki alat untuk melakukannya di sampaikan berupa pesan, informasi ataupun sekedar dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang asyik untuk disimak. saat ini seseorang guru atau orang itu secinta tuhan dengan segenap sebuah cerita dengan pengembangan karakter termasuk kasih tuhan untuk semua ciptannya kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran, atau daat di percaya, rasa hormat dan santun, kedermawanan, suka menolong, gotong royong, percaya diri, karyawan yang cerdas, kepemimpinan dan keadilan, kebaikan dan kerendahan hati, toleransi dan perdamaian dan persatuan.

¹ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan pembelajaran," kajian ilmu-ilmu keislaman, Vol 03, No. 2, (Desember 2017):335.

² Taranindya zulhi Amalia & Zaimatus Sa'diyah, "Bercerita sebagai metode mengajar bagi guru raudlatul athfal dalam mengembangkan kemampuan". Vol. 3 No 2 (juli Desember):234.

Pembelajaran Bercerita dapat disamakan dalam bentuk kreativitas yang dapat menggali potensi siswa dalam berbagai hal seperti kemampuan berbicara, kemampuan berimajinasi dan kemampuan mencipta hasil karya seni. Melalui kegiatan bercerita anak dapat mengasah kecerdasan emosionalnya, juga melalui bercerita anak terdorong untuk banyak membaca sehingga dapat mengembangkan cerita dan bercerita lebih banyak.³

Menurut Nurgiyantoro (2001:289) Mendongeng adalah cara berbicara yang pragmatis. Dalam mendongeng siswa harus menguasai dua unsur penting, yaitu linguistik dan elemen apa yang di ceritakan. Akurasi verbal, tata bahasa, kosa kata, fasih dan lancar, menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik. Selain pendapat di atas, Tarigan (2008:35) menyatakan bahwa bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena berbicara terlibat dalam situasi informasional di mana Anda ingin menjelaskan pengertian atau makna. Dengan bercerita, seseorang dapat menyampaikan cerita yang berbeda, ekspresi emosi yang berbeda, merasakan, melihat, membaca dan menyatakan kesediaan dan keinginan untuk berbagi pengalaman.⁴

Saat bercerita, kemampuan berbicara anak disempurnakan, anak terlibat dalam mendongeng. Aspek linguistik, kognitif dan sosio-emosional anak disimulasikan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan observasi yang dilakukan di tempat, misalnya kemampuan berbicara anak terlihat ketika guru meminta anak untuk memperkenalkan identitasnya di depan kelas, anak tidak berani

³ lim karimah, "Meningkatkan hasil belajar materi bercerita dengan alat peraga melalui pengguna media boneka", *bercerita, alat peraga, media boneka*, Vol.1, No 2 Tahun 2021, 2.

⁴ Novita Tabelessy, "Metode Bercerita Untuk Siswa SD", *Pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, Vol,1 No 1 (april,2021):38.

memperkenalkan dirinya. Anak itu berani berkenalan dengan salah satu temannya. Selain itu, anak tidak dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya secara lantang di depan teman-temannya.⁵

Siswa yang bersedia tampil bercerita di depan teman-teman sekelas biasanya adalah siswa yang mempunyai keberanian lebih dari pada teman-temannya. Ketidak beranian siswa untuk tampil bercerita disebabkan potensi keterampilan berbicara mereka berbeda-beda. Beberapa siswa sudah mampu menyampaikan perasaan senang atau sedih dengan baik. Namun siswa yang lain belum dapat menyampaikan gagasannya dengan runtut ada pula yang macet berbicara karena kehilangan ide saat bercerita.⁶

Bercerita dikatakan sebagai menuturkan yaitu menyampaikan gambaran atau deskripsi tentang kejadian tertentu. Artinya, bercerita merupakan kegiatan Pengalaman atau kejadian yang dialaminya. Bercerita mampu menolong kemampuan sosial anak bercerita secara lisan mendukung anak-anak untuk belajar membaca, memahami pengetahuan dunia, dan menjadikn sosial emosi baik selain itu, bercerita juga merupakan kegiatan yang dlakukan secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan informasi, atau dongeng untuk didengarkan dengan rasa yang menyenangkan.

Bercerita dapat dideskripsikan secara umum sebagai ke-giatan yang memberikan informasi kepada anak baik secara lisan, tulisan, maupun akting tentang nilai maupun tradisi budaya yang telah dipercaya melalui penggunaan alat

⁵ Ayu Putri Nurjannah, "Metode Bercerita Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak usia 5-6 tahun, vol.5 No.1. 3 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>

⁶ Qodaria fauziah, "Peningkatan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan bercerita melalui metode paired, Vol,1 No1 2021: 87.

peraga maupun tidak untuk mengembangkan kemampuan sosial.⁷

Bercerita Merupakan sebuah keterampilan, keterampilan akan didapat seorang apabila selalu melakukan praktik dan latihan agar bercerita dapat di kuasai dengan baik, bercerta di depan umum dalam kehidupan sehari hari merupakan suatu kebutuhan setiap orang agar pendapat dan keinginan yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain. Anak-anak pun pada usia sekolah dasar sudah dilatih untuk bercerita agar memiliki keterampilan dalam mengungkapkan perasaan, sehingga menjadi anak yang mampu menyampaikan gagasan atau bercerita dengan baik, bercerita penting bagi siswa karena bercerita merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Oleh karena itu, keterampilan dalam bercerta sangat penting dikuasai oleh siswa.⁸

Menurut wali kelas 3, banyak siswa yang tidak bisa berbicara dengan baik, tidak bisa mengucapkan kata-kata dengan benar dan logis. Oleh karena itu, penelitian ini melatih siswa kelas tiga dalam keterampilan naratif.⁹

Kondisi di lapangan menunjukkan realita yang kurang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hal itu dapat dilihat dari siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan komentar dan pendapat. Hal ini terlihat jelas pada hasil tes yang menunjukkan bahwa sekitar 50% siswa kurang berani bercerita, terutama di depan

⁷Aprianti yofita Rahayu, *Menumbuhkan kepercayaan diri melalui kegiatan bercerita*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2011).81

⁸ Wa Ode, Riniati, Nurul Sri Darma, yanti, "Meningkatkan keterampilan bercerita dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV sekolah dasar, penelitian pendidikan, Vol.2 No.1:58. Doi: <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i.v2i1.2259>

⁹ Moh sholeh, wali kelas 3 di SDN Branta Pesisir 1 tlanakan Pamekasan, *wawancara langsung*, (21 mei 2022)

kelas.¹⁰

Aktivitas bercerita siswa juga masih rendah, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang menolak bercerita di depan kelas. Siswa masih cenderung khawatir gagasannya jadi volumenya kecil. Kebanyakan siswa biasanya pasif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga keterampilan bercerita siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini keterampilan bercerita siswa biasanya tidak berkembang dengan baik dan hanya menunggu wake-up call berupa pertanyaan guru. Selain itu, siswa tidak tahu bagaimana menanggapi atau menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan oleh guru.¹¹

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mencoba untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa, Penelitian ini adalah Tindakan Kelas dan judulnya "Penerapan Media Teks Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita siswa kelas 3 di SDN Branta Pesisir 1 Tlanakan Pamekasan."

¹⁰ Sri widyanti," *Peningkatan keterampilan bercerita degan menggunakan media gambar tema kebersihan*" PGSD FP Universitas Negeri Surabaya. 128/

¹¹ Nur Farida anggraini,"*Peningatan keterampilan bercerita menggunakan medoa boneka tangan*". Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar". Tahun 2016.3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dapat di rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah Perencanaan Guru dalam menyusun Media Teks Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa kelas 3 di SDN Branta pesisir 1 Tlanakan Pamekasan.?
- b. Apakah pelaksanaan Penerapan Media Teks dapat Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas 3 di SDN Branta Pesisir 1 Tlanakan Pamekasan.?
- c. Bagaimanakah Hasil dari Penerapan Media Teks Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas 3 di SDN Branta Pesisir 1 Tlanakan Pamekasan.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Guru dalam Menyusun Media teks Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswakelas 3 di SDN Branta pesisir 1 Tlanakan Pamekasan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan media teks dalam Meningkatkan keterampilan bercerita Siswa kelas 3 di SDN Branta Pesisir 1Tlanakan Pamekasan
3. Untuk mengetahui hasil dari Penerapan Media teks Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa kelas 3 di SDN Branta pesisir 1 Tlanakan Pamekasan.

D. Manfaat penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dilihat dalam dua bentuk yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang manfaat metode teks untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa, dan dengan penelitian ini dapat menjadi bukti yang autentik tentang metode teks untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa, serta dapat menjadi acuan kepada peneliti berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai acuan untuk memilih strategi pembelajaran, memperbaiki serta memilah metode dalam melakukan pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran.
- b. Bagi Siswa, yaitu siswa lebih aktif dan dan semangat dalam kegiatan belajar, siswa akan lebih memahami dan menyerap pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa mudah menyampaikan kembali apa yang mereka cerita, dan mereka tidak malu untuk mengungkapkan pendapat dan mengajukan pertanyaan.
- c. Bagi Peneliti, sebagai acuan dan pandangan peneliti kedepan sebagai calon guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah adanya peningkatan keterampilan Bercerita melalui metode teks pada siswa kls 3 Branta pesisir 1 Tlanakan Pamekasan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki beberapa ruang lingkup diantara

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 di SDN Branta Pesisir 1 Tlanakan Pamekasan
2. Objek penelitian ini adalah penerapan metode bercerita
3. Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021-2022, bertempat di SDN Branta Pesisir 1 Tlanakan Pamekasan
4. Ruang lingkup ilmu pengetahuan dalam bidang pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks sebuah cerita.

G. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah didalam penelitian" Penerapan Media Teks Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa kls 3 di SDN Branta pesisir 1 tlanakan pamekasan. Makauraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

- a. Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:1180) adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan bercerita menurut Brown dan Yaledalam Puji Santoso,dkk (Riadi,2006:23) merupakan mendiskusikan bunyi-bunyi bahasa dalam mengekpresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan.Jadi keterampilan bercerita dapat disimpulkan sebagai kemampuan anak dalamdalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan penyampaia dalam bercerita.
- b. Bercerita adalah salah satu keterampilan dalam berbicara dimana di dalmnya terdapat tujuan untuk menyampaikan pesan ke[ada orang

lain(Tarigan, 1981). Itulah sebabnya banyak pesan moral yang di sampaikan melalui cerita dan ini sudah dilakukan sejak zaman dahulu dimana di setiap kelompok sosial dalam masyarakat selalu ada cerita yang di wariskan secara turun temurun. Cerita mewaili kelompok budaya yang berbeda dalam masyarakat.¹²

- c. Metode bercerita merupakan model Yang dapat meningkatkan keaktifan berbicara karena model tersebut mengharuskan siswa untuk saling bercerita.¹³

H. PenelitianTerdahulu

Penelitian ini didukung dari beberapa rujukan didalam literatur sebelumnya atau dalam penelitian terdahulu. Adapun beberapa yang akan disajikan dalam penelitian terdahulu dalam mendukung penelitian"Penerapan Media Teks Untuk Meningkatkan keterampilan Bercerita Siswa kls 3 di SDN Branta Pesisir 1 Tlanakan Pamekasan ialah:

- Putu Ryantika(2016)

Putu Ryantika (2016),melakukan penelitian tentang "Penerapan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar". Penelitian yang dibahas saat ini ialah " Penerapan media teks untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa kls 3 di SDN Branta pesisir 1 tlanakan pamekasan ".Persamaan dalam penelitian ini adalah cara meningkatkan keterampilan media teks dengan dan hasil pembelajaran menggunakan metode pembelajaran bercerita.Perbedaannya ialah kalau yang rujukan sebelumnya yaitu Putu Ryantika (2016), membahas

¹² Segu." *Meningkatkan keterampilan bercerita dengan metode kamishibai*". At-turats vol.1 N 2 (2016). 108

¹³ Ratu Atrilliani, lis, nurasih, dan dyh lyesmaya"*Peningkatan keterampilan bercerita melalui mode berbicara di kelas tinggi*" , Perseda," , vol 2 ,No 2 ,2019: 85.

tentang penerapan model pembelajaran bercerita untuk meningkat hasil belajar.

Sedangkan penelitian ini membahas tentang” penerapan Media teks Untu meningkatkan keterampilan bercerita siwa kls 3 di SDN Branta pamekasan.¹⁴

b. Ratu Atriliani(2019)

Ratu Atriliani (2019), melakukan penelitian tentang " Penerapan Media Teks Untuk Meningkatkan keterampilan Bercerita Siswa kls 3 di SDN Branta pesisir 1 tlanakan pamekasan”

Penelitian yang di bahas saat ini ialah" Penerapan Media Teks Untuk Meningkatkan keterampilan Bercerita Siswa kls 3 di SDN Branta pesisir 1 tlanakan pamekasan". Persamaan dalam kedua penelitian ini ialah cara meningkatkan keterampilan media teks metode/model bercerita. Perbedaan dalam kedua penelitian ini adalah kalau rujukan sebelumnya yaitu Ratu Atriliani(2019), membahas tentang peningkatan keterampilan bercerita untuk anak kelas tinggi (dari kelasIV-VI).Sedangkan penelitian ini membahas tentang/ peningkatan keterampilan bercerita pada siswa kelas3SD (anak kelas rendah).

1) Vivi umiya lestari

Vivi umiya lestari(2018) melakukan penelitian tentang" Peningkatan Keterampilan Bercerita Mahasiswa PGSD dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Konservasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode *Based Activity* dengan Media Audio Visual". Penelitian yang dibahas saat ini ialah" Penerapan Media Teks Untuk Meningkatkan keterampilan Bercerita Siswa kls 3 di SDN Branta pesisir 1 tlanakan pamekasan” Persamaan dalam kedua peneliti anter sebut sama-

¹⁴ Sukarir nuryanto zaenalabidin,umi setijowati,nugraheti,sismulyasih,"*peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa PGSD dalam perkuliahan Bahasa indonesia berbass konservasi nilai nilai karakter melalui metode Based activity dengan media audio visual*", penelitian penddikan, volt 35, No, 2018

sama yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan bercerita. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah kalau rujukan sebelumnya yaitu Sukarir Nuryanto,(2018), membahas tentang cara untuk meningkatkan keterampilan bercerita mahasiswa PGSD dalam perkuliahan bahasa Indonesia berbasis konservasi nilai-nilai karakter melalui metode *based activity* dengan media audio visual. Sedangkan penelitian saat ini membahas tentang cara untuk meningkatkan media teks melalui metode bercerita dalam pembelajaran tematik untuk siswa kelas 3 SD.¹⁵

¹⁵ Vivi umiya, Sri Saparahayuningsih,yulidesni,"*Meningkatkan keterampilan berbicara dengan bercerita melalui audio visual,*" Penelitian pendidikan,Vol.2 No 2:142.